

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin yang berada di jalan sungai gampa kelurahan sungai jingah kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin kode pos 70121. Sekolah ini didirikan pada tanggal 21 februari 2012. Surat SK izin operasional 421/127-DS/Dispendik2014. SDIT Al Firdaus ini sudah terakreditasi A dan termasuk salah satu sekolah yang berbasis Al- Qu'ran sejak dibentuknya SDIT Al Firdaus ini. SDIT Al Firdaus merupakan sekolah dengan pembangunan infrastruktur yang lumayan cepat pembangunannya. Deskripsi SDIT Al Firdaus dapat di cantumkan sebagai berikut

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al Firdaus Banjarmasin

SDIT Al Firdaus Sungai Jingah Banjarmasin utara merupakan sekolah dasar yang dinaungi oleh yayasan Bina Insan Madani. Yayasan ini didirikan Oleh 4 orang pendiri yaitu Alm H. Abdullah Readi dan H. Rusydi Rusli, Lc selaku pembina yayasan, H Rafi'i Baderi, Lc sebagai ketua yayasan, dan Heri siswanto S.E sebagai sekretaris yayasan.²² Lembaga yayasan Bina Insan Madani ini ingin membentuk sebuah sekolahan formal. Namun, didalam pembelajarannya itu tidak hanya pelajaran umum saja melainkan lebih mengedepankan tahfiz Qur'an, yang mana tahfiz Qur'an ini tidak berada di luar jam pelajaran akan tetapi masuk ke dalam kurikulum sekolah. Beberapa orang yang sudah pernah menjabat menjadi

kepala sekolah di SDIT Al Firdaus yaitu

H. Muhammad Rusli S.Pd, Alamsyah S.Ag dan sampai sekarang ini iyalah Kurnia S.Pd beliau menjabat dari awal tahun 2020 hingga sekarang.

Dengan berdirinya SDIT Al Firdaus Banjarmasin ini dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat Banjarmasin terhadap sekolah dasar islam yang bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya sehingga dapat membentuk dan membangun generasi yang sholeh dan sholehah, smart, berkarakter, dan menghafal Al Qur'an. Sekolah ini adalah sekolah formal yang memasukan pembelajaran tahfiz qur'an kedalam mata pelajaran target hafalan maksimal ketika sudah lulus mampu menghafal 10 juz atau menyesuaikan tingkat menghafal masing-masing pesetra didik, sekolahan ini juga menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus yang mana peserta didik tersebut masing-masing memiliki pendamping sebagai pengajar dalam pembelajaran.

SDIT Al firdaus adalah suatu usaha pendidikan yang terus menerus berinovasi dalam mengwujutkan iklim pendidikan dan pengajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi. Berdasarkan kesadaran bahwa semua manusia mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar dengan keyakinan bahwa setiap pelajar memiliki keunukan dan kecemerlangan, maka kita harus berupaya melahirkan pelajar yang berprestasi cemerlang agar mereka menjadi insan yang smart dan berkarakter.

Motivasi kepala sekolah terhadap ustdz dan ustdzah dalam mengajarkan Al Qur'an yaitu mengingatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an melalui haditz-haditz Nabi, serta selalu mengingatkan bahwa di sekolahan ini tidak hanya

pembelajaran umum saja.

3. Visi dan misi SDIT Al Firdaus Banjarmasin

a. Visi

Visi dari SDIT Al Firdaus yaitu terwujudnya generasi

Qur'ani, smart, dan berkarakter.

b. Misi

1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran

No.	Nama Pengurus	Keterangan
1	Kurnia, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Haris Padillah, S. Pd	Bendahara
3	Hariyanti, S. Kom	Tata Usaha
4	Hanan, A. Md	Staf TU
5	Noorhayati, S. S	Koordinator Akademik
6	Rusmalina, S. Pd	Koordinator Pend.Karakter
7	Sigit Nurhadi, S. Pd	Koordinator Kesiswaan
8	Mansyur	Koordinator Al Qur'an
9	Shalahuddin, S. Pd	Koordinator G P K
10	Uci nur hanifah, S. E.I	Wali Kelas 1A
11	Jubaidah, S. Pd	Wali Kelas 1B
12	Amanah, S. Pd	Wali Kelas 1C
13	Norma , S. Pd	Wali Kelas 1D
14	Siti zulfa, S. Pd	Wali Kelas 2A
15	Raudatul adawiyah, S. Pd	Wali Kelas 2B
16	Miftahul jannah, S. Si	Wali Kelas 2C
17	Sefti havianisa, S. Pd	Wali Kelas 2D
18	Lu'lu almira R, S. Pd	Wali Kelas 3A
19	Erlina sukma R, S. Pd	Wali Kelas 3B
20	Mairina dwi S, S. Pd	Wali Kelas 3C
21	Mutma'innah , S. Pd	Wali Kelas 3D
22	Norhayati , S. Pd	Wali Kelas 4A
23	Rezeki nurul aida , S. Pd	Wali Kelas 4B
24	Sigit nurhadi, S. Pd	Wali Kelas 4C
25	Sendi setia putri , S. Pd	Wali Kelas 4D
26	Devi arlanti L, S. Pd. I	Wali Kelas 5A
27	Andre ferdian , S. Pd	Wali Kelas 5B
28	Nazmiatus S, S. Pd	Wali Kelas 5C
29	Nasidawati S. Pd	Wali Kelas 5D
30	Ahmad Y, S. Pd	Wali Kelas 6A
31	Rusmalina, S. Pd	Wali Kelas 6B
32	M. Agus Maulana	Wali Kelas 6C

yang integratif, interaktif, dan produktif.

- 2) Membiasakan kultur pembelajaran (*learner*), kerja keras (*hardworker*), dan kerja cerdas (*smart worker*).
- 3) Memberikan pelayanan yang komunikatif, sopan, dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar
- 5) Mendesain model pendidikan islam yang memiliki daya saing tinggi.

4. Keadaan struktur pengurus SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data struktur kepengurusan yang terletak di ruangan kepala sekolah serta di ruangan tata usaha dengan konsisi yang saat baik, berikut adalah lampiran mengenai struktur pengurus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin:

Struktur Kepengurusan SDIT Al Firdaus Banjarmasin

1. Keadaan dewan guru di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Daftar Dewan Guru SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Kurnia, S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Rusmalina, S. Pd	S1	Guru Kelas
3	Noorhayati, S. S	S1	Guru Kelas
4	Miftahul Jannah, S. Pd	S1	Guru Kelas
5	Siti Zulfa, S. Pd	S1	Guru Kelas
6	Muhammad Shobirin, S. Pd	S1	Guru Al-Qur'an
7	Sigit Nurhadi, S. Pd	S1	Guru Kelas
8	Uci Nurhanifah, S.E.I	S1	Guru Al-Qur'an
9	Wahidah, S. Pd. I	S1	Guru PAI
10	Shalahuddin, S.Pd	S1	GPK
11	Gajali Rahman, S. Pd. I	S1	Guru PJOK

12	Dian Ratna Sari Dewi April Yanti, S. Pd	S1	Guru Al-Qur'an
13	Raudatul Adawiyah, S. Pd	S1	Guru Kelas
14	Herdi Kertadinata, S. Pd	S1	Guru PJOK
15	Muhammad Rizky, S. Pd	S1	Guru Kelas
16	Muhammad Agus Maulana, S. Pd	S1	Guru Kelas
17	Nazmiatus syaidah, S. Pd	S1	Guru Kelas
18	Zumaya, A. Md. T	S1	Guru PJOK
19	Muhammad Fikri, S. Pd	S1	Guru PAI
20	Jamaluddin Hafidz, S. Ag	S1	Guru Al-Qur'an

Keadaan guru-guru SDIT Al Firdaus Banjarmasin ini sangat baik, hal ini peneliti dapat mengetahui melalui observasi kelengkapan dengan mewawancarai kepala sekolah dan staf guru lainnya. Seperti biasanya seluruh guru diwajibkan mengikuti pelatihan tahsin tahfidz 1 kali dalam 1 pekan yaitu tiap hari sabtu pagi. Jumlah guru di SDIT Al Firdaus Banjarmasin berjumlah 76 tenaga pengajar.

2. Keadaan siswa SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Jumlah kelas yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin berjumlah 6 kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dimana tiap tingkatan kelas tersebut memiliki 4 ruang kelas seperti kelas A sampai dengan kelas D. Adapun jumlah siswa keseluruhan yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin berjumlah 612 siswa. Terdiri dari 355 siswa dan 257 siswa dengan rincian jumlah dari kelas 1A sampai dengan 6C adalah sebagai berikut:²⁵

TABEL VI**Keadaan Siswa SDIT Al Firdaus Banjarmasin**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	57	53	110
2	Kelas II	64	40	104
3	Kelas III	57	56	113
4	Kelas IV	53	38	91
5	Kelas V	72	32	104
6	Kelas VI	52	38	90
JUMLAH		355	257	612

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, sangat baik dan memiliki suasana yang agak hening karena lokasi sekolah yang terbilang jauh dari kota.

1. Sarana yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Jenis sarana	Spesifikasi/ bahan	Jumlah	Kondisi	
				Layak	Tidak layak
1	Kursi siswa	Kayu	569	569	
2	Meja siswa	Kayu	587	587	
3	Kursi guru	Kayu	34	34	
4	Meja guru	Kayu	35	35	
5	Meja tahfiz	Besi	9	9	
6	Papan tulis	Triplex	23	23	
7	Papan panjang		23	23	
8	Papan absen		23	23	
9	Kotak P3K		3	3	
10	Garuda		23	23	
11	Garuda presiden 1 set		23	23	
12	Jam dinding		26	26	
13	Cermin		8	8	
14	Lemari		34	34	

15	LCD		16	16	
16	Layar proyektor		14	14	
17	Printer		28	20	8
18	Kabel		35	35	
19	Speaker		38	20	18
20	Ac		12	6	6
21	Kipas angin gantung		18	18	
22	Kipas angin berdiri		25	25	
23	Stop kontak				
24	Sapu				
25	Pel				
26	Serok sampah				
27	Bak sampah				
28	Dispenser				
29	Galon pakai kran				
30	Tempat cuci tangan				

2. Prasarana yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Gudang	1	6	3
2	Guru putra	34	9	6
3	Guru putri	28	9	6
4	1A Al- khawarizmi	15	8	8
5	1B Al-Fatih	17	7,6	7,6
6	1 C Ibnu khaldun	35	8	8
7	1 D At thabari	36	8	8
8	II A As syafi'i	4	9	7
9	II B Atsqolani	3	9	7
10	II C Ibnu khaldun	2	9	7

11	II D At thabari	1	9	7
12	III A Khalil bin walid	8	9	7
13	III B Bilal bin rabah	7	9	7
14	III C Hamzah bin Abdul Muthalib	6	9	7
15	III D Amr bin 'Ash	5	9	7
16	IV A Alqindi	9	8	7
17	IV B Ibnu Sina	11	8	8
18	IV C Alfarabi	13	8	8
19	IV D Ibnu Batutah	10	8	7
20	Kamar mandi putra	4	3	1
21	Kamar mandi putra atas	13	3	1
22	Kamar mandi putri	7	3	1
23	Kamar mandi putri atas	10	3	1
24	Kepala sekolah SD	31	6	3
25	Koperasi YBIM	4	9	7
26	Laboraturium IPA	35	9	6

27	Masjid	38	27,5	27
28	UKS	20	6	6
29	Perpustakaan	23	9	6
30	V A Abu Bakar Ash Shiddiq	12	8	8
31	V B Umar bin Khattab	14	8	8
32	V C Utsman bin Affan	16	8	8
33	V D Ali bin Abi Thalib	18	7,5	7
34	VI A Ibnu Umar	37	9	8
35	VI B Ibnu Mas'ud	38	9	8
36	VI C Al Qhurthubi	39	9	8
37	Wc guru putra	14	2	1
38	Wc guru putri	18	1,5	1
39	Wc guru putri	15	2	1
40	Wc putra atas ke-2	12	3	1

41	Wc putra bangunan C	16	1,5	1
42	Wc putra bangunan E	21	1	1
43	Wc putra bangunan E ke-2	22	1	1
44	Wc putra gedung A atas ke-1	11	3	1
45	Wc putra gedung A bawah ke-1	2	3	1
46	Wc putra gedung A bawah ke-2	3	3	1
47	Wc putri bangunan C	17	1,5	1
48	Wc bangunan putri E	19	1	1
49	Wc putri bangunan E ke-2	20	1	1
50	Wc putri gedung A atas ke-1	8	3	1
51	Wc putri gedung A atas ke-2	9	3	1
52	Wc putri gedung A bawah ke-1	5	3	1
53	Wc putri gedung A bawah ke-2	6	3	1

Pada observasi dan wawancara peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai hambatan guru dalam sistem pembelajaran di SDIT Al Firdaus di masa pandemi terhadap guru Qur'an dan guru wali kelas, adapun masing masing guru

memiliki keluhan, kendala dan hambatan selama pembelajaran online salah satunya adalah jaringan. Selama pembelajaran online berlangsung jaringan harus stabil dan kuat, sehingga dalam proses belajar tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru SDIT Al Firdaus Banjarmasin secara online harus mempersiapkan matang-matang materi yang harus diajarkan, mulai dari bahan ajar, strategi, metode yang digunakan, bahkan mempersiapkan kuota internet serta sinyal jaringan yang baik.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Firdaus dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Qur'an dan siswa SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Guru dan siswa tersebut dipilih karena telah melakukan sistem pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan dengan menggunakan media *zoom meeting*, *google meet*, *google classrom*, dan *whattaps*. Dalam kegiatan pembelajaran atau saat proses belajar mengajar berlangsung melalui media *zoom meeting* atau media lainnya dengan siswa, guru mengalami kendala dalam jaringan internet, orang tua, serta siswa.

Peneliti menggunakan metode observasi yakni secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Selain itu, data ini juga diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi, yakni berupa dokumen yang sudah ada dan diperoleh pada saat penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan

Masalah dalam penelitian. Hambatan Guru Dalam Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Peneliti memperoleh beberapa temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni pertama, mengenai hambatan guru dalam sistem pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Berikut ini sajian data mengenai hambatan guru dalam sistem pembelajaran online yang di peroleh peneliti selama penelitian.

Hampir semua guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memiliki jawaban sama, yaitu kendala pada jaringan internet, orang tua, bahkan dari anak itu sendiri. Berikut penjelasan guru terkait hambatan guru di SDIT Al Firdaus Banjarmasin selama pembelajaran *online*.

1. Penjelasan Guru Qur'an

a) Ustadz I

Ustadz I berpendapat bahwa pembelajaran secara *online* sangat tidak efektif dilakukan dalam pembelajaran, adapun beberapa alasan dari pernyataan Ustadz I terkait dengan pembelajaran secara *online* adalah:

1) Ustadz I kurang begitu memahami cara dengan menggunakan *smartpone* (hp) karena beliau tidak familiar dengan penggunaan elektronik dan merupakan lulusan pondok pesantren yang fokus pada kajian kitab-kitab, selain itu kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren beliau tersebut lebih memfokuskan pada Al Qur'an dan kitab-kitab kuning, sehingga pengetahuan beliau terkait dengan teknologi sangat sedikit yang menyebabkan beliau.

1) Faktor orang tua

Mayoritas orang tuanya yang sibuk bekerja dan beraktivitas masing-masing sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung anak didik tidak

²⁷ Ustadz A, Guru Qur'an SDIT Al Firdaus, wawancara, 2 oktober 2021.

langsung dijaga dengan orang tua itu sendiri melainkan siswa itu sendiri.

2) Faktor internet

Ketika dalam proses pembelajaran terkadang gangguan terhadap jaringan sehingga pembelajaran tertunda dan melakukan pengulangan pelajaran kembali.

3) Faktor pengumpulan tugas ataupun setoran ayat

Ketika diberi tugas terkadang lambat mengirim tugas dengan alasan hp dipakai orang tua, ini yang membuat guru sulit untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran.²⁷

mengalami kendala terkait pembelajaran online, meskipun pihak sekolah telah memberikan pembekalan ataupun pelatihan penggunaan media pelajaran secara langsung ataupun melalui *online*, namun pelatihan tersebut memberikan kontribusi yang sedikit bagi Ustadz I, ini ditunjukkan oleh beberapa kendala teknis yang beliau hadapi dalam pembelajaran online dan belum mampu memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri.

- 1) Sulit untuk mengoreksi bacaan dalam pembelajan, baik bacaan huruf-huruf hijaiyah dalam Al Qur'an ataupun gaya dalam mengeluarkan huruf- huruf tersebut (mahrajul huruf).
- 2) Kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik²⁶.

mengalami kendala terkait pembelajaran online, meskipun pihak sekolah telah memberikan pembekalan ataupun pelatihan penggunaan media pelajaran secara langsung ataupun melalui *online*, namun pelatihan tersebut memberikan kontribusi

²⁷ Ustadz A, Guru Qur'an SDIT Al Firdaus, wawancara, 2 oktober 2021.

yang sedikit bagi Ustadz I, ini ditunjukkan oleh beberapa kendala teknis yang beliau hadapi dalam pembelajaran online dan belum mampu memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri.

- 3) Sulit untuk mengoreksi bacaan dalam pembelajan, baik bacaan huruf-huruf hijaiyah dalam Al Qur'an ataupun gaya dalam mengeluarkan huruf- huruf tersebut (mahrajul huruf).
- 4) Kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik²⁶.

b) Ustadz A

Penjelasan dari Ustadz A sebagai guru Qur'an terkait pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19, beliau berpendapat mengenai pembelajaran secara online itu tidak terlalu efektif,tidak memungkinkan anak dengan mudah menguasai huruf-huruf Hijaiyah dan belajar Qur'an, perlu pengulangan terus menerus. Berikut beberapa pendapat Beliau terkait hambatan apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran online yaitu:

1) Faktor orang tua

Mayoritas orang tuanya yang sibuk bekerja dan beraktivitas masing-masih sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung anak didik tidak langsung dijaga dengan orang tua itu sendiri melainkan siswa itu sendiri.

2) Faktor internet

Ketika dalam proses pembelajaran terkadang gangguan terhadap jaringan

²⁷ Ustadz A, Guru Qur'an SDIT Al Firdaus, wawancara, 2 oktober 2021.

sehingga pembelajaran tertunda dan melakukan pengulangan pelajaran kembali.

3) Faktor pengumpulan tugas ataupun setoran ayat

Ketika diberi tugas terkadang lambat mengirim tugas dengan alasan hp dipakai orang tua, ini yang membuat guru sulit untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran.²⁷

2. Penjelasan Guru Wali Kelas

c) Ustadzah A

Penjelasan terkait pembelajaran online terhadap kendala atau hambatan oleh Ustadzah A sebagai wali kelas 1C. Hampir semua guru mengeluhkan kendala terpenting adalah gangguan dalam jaringan yang mengakibatkan terhentinya ataupun tertundanya proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran itu sendiri terulang-ulang. penjelasan terkait hambatan oleh Ustadzah A yaitu:

1) Awal pembelajaran memang anak-anak sangat semangat dalam pembelajaran namun lambat laun seiring bejalannya waktu anak-anak semakin bosan dan orang tua yang tidak bisa mendampingi sepenuhnya sehingga dalam pembelajaran terkesan tidak maksimal.

²⁷ Ustadz A, Guru Qur'an SDIT Al Firdaus, wawancara, 2 oktober 2021.

- 2) ringan yang kurang maksimal.
- 3) Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.
- 4) Kendala dengan orang tua.²⁸

d) Ustadz Y adalah guru wali kelas, yang mengajar di kelas 6A ustadz Y mengajar di SDIT Al Firdaus kurang lebih 3 tahun, hambatan Ustadz Y terkait pembelajaran online adalah bagaimana anak dan orang tua bisa kerjasama dalam proses pembelajaran dan orang tua bisa mendampingi dalam belajar sehingga dalam pengawasan orang tua anak, semakin serius dan semakin giat dalam belajar dan serius bahkan lebih fokus, menurut Ustadz Y terkait hambatan tersebut ada beberapa poin penting yang menjadi hambatan dalam proses belajar yaitu:

1) Komunikasi dengan orang tua, karna komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran online ini sangat penting, kendalanya adalah orang tua kerja seharian sehingga siswa yang ingin mengerjakan tugas terlambat melaksanakan tugas dikarenakan menunggu orang tuanya selesai bekerja. Selain itu dapat juga dikatakan fasilitas belum memadai, sebagian anak ada yang berikan fasilitas hp sendiri dan ada juga anak yang meminjam hp dari orang tua mereka.

- 2) Jaringan harus kuat karena menggunakan media *zoom meeting*.²⁹

e) Ustadzah D

adalah guru wali kelas 5A, Ustadzah D mengajar di SDIT Al Firdaus kurang lebih 1 tahun, dalam proses pembelajaran ada beberapa hambatan

²⁸ Ustadzah A, Guru Kelas 1C SDIT Al Firdaus Banjarmasin, wawancara, 5 Oktober 2021.

²⁹ Ustadz Y, Guru Kelas 6A SDIT Al Firdaus Banjarmasin, wawancara, 10 oktober 2021

yang dialami oleh Ustadzah D terkait sistem pembelajaran secara online, salah satunya kurang keterbiasanyadengan pembelajaran online dan terbiasa dengan proses pembelajaran tatap muka. guru dalam proses belajar, dulu ketika tatap muka. Guru merasa lebih mudah menjelaskan dan memahami siswanya ketika proses pembelajaran tatap muka. Jadi, setelah sistem pembelajaran diganti menjadi pembelajaran online ada beberapa kendala yang di alami yaitu:

- 1) Guru sudah senimalisir memberikan tugas atau latihan di rumah tapi ada siswa yang tidak mengirimkan atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga ada nilai siswa yang kosong
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang dikemas semenarik mungkin,walaupun tatap muka juga menyiapkan bahan ajar,tapi dalam pembelajaran online ini bagaimana siswa mudah memahami apa yang diajarkkan guru sehingga siswa tidak merasa bosan
- 3) Baru pertama kali menggunakan *zoom meeting* dalam proses mengajar jadi harus menyesuaikan pembelajaran yang semenarik
- 4) Terkendala dengan jaringan
- 5) Dalam proses pembelajaran guru biasanya memantau langsung bagaimana perkembangan siswa langsung, baik perkembangan afektif, kognitif, psikomotorik nya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dengan subjek penelitian antara lain Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru Qur'an serta peserta didik SDIT Al Firdaus Banjarmasin . Guru dan peserta didik tersebut dipilih

karena telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *online* atau dalam jaringandaring yaitu dengan

membuat video pembelajaran serta melakukan pembelajaran melalui *viazoom meeting, google meet, google classroom, whatsapp* dengan peserta didiknya. Namun disaat pembelajaran berlangsung atau proses pembuatan video pembelajaran para guru mengalami kendala salah satunya ialah pada media pembelajaran.

Proses pengambilan data dilakukan dengan metode observasi lapangan yang dilakukan saat penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara serta dokumentasi yang dijadikan data dokumen dari hasil penelitian peneliti. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang akan menjawab dari rumusan masalah penelitian ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa problem serta hambatan guru dalam sistem pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Berikut ini penjelasan berkaitan dengan hambatan guru dalam sistem pembelajaran online di masa pandemi Covid 19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung:

1. Sistem Pembelajaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pada Masa Pandemi Covid -19 Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

Pembelajaran online yang dilakukan secara daring dengan lokasi berbeda-beda antara guru dan siswa yang diajarnya, maka diperlukan media pembelajaran yang bisa mempermudah guru dalam memberikan bahan ajar serta

informasi dan siswa mudah memahami materi yang telah diajarkan guru kepadanya. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan media pembelajaran yang akurat, karena kedepannya sangat memberi pengaruh besar kepada keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih media yang tepat dapat membuat siswa yang ajar tidak konsentrasi dan bisa tidak menarik perhatian siswa bahkan dia cepat merasa bosan dengan kegiatan belajar yang kita bina. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan harus memperhatikan tahapan tahapan supaya anak mengalami perkembangan dalam kegiatan belajar walaupun dilakukan secara online.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informasi tentang hal yang berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran kepada guru kelas Ustadz Y dapat diketahui bahwa, sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Dimana media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mempermudah guru dan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Disini peneliti melihat bahwa disaat seorang guru ingin menyampaikan materi ajar kepada siswanya, para guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dipilih dari social media atau bisa juga mereka membuat secara langsung video yang berisi materi pembelajaran dan nantinya akan diupload ke akun di Youtube atau Instagram serta media sosial lainnya yang mana fungsinya untuk siswa agar

lebih paham apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran melalui *zoom meeting* terganggu serta untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran secara online.³⁰

Wawancara dengan guru kelas yaitu ustadzah A mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran:

“untuk kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (online) ini bahannya sederhana saja yaitu buat video pembelajaran dan siswa nya juga sewaktu-waktu di berikan tugas untuk membuat video yang sesuai materi yang di ajarkan dalam kelas”³¹.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pemilihan media ketika pembelajaran berlangsung guru harus semaksimal mungkin mengupayakan untuk menggunakan media yang membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Dengan tidak melupakan karakteristik serta latar belakang siswa serta mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran secara daring. Dengan pertimbangan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa video yang diupload ke *Youtube* atau bisa juga video yang dari *Youtube* digunakan sebagai materi untuk disampaikan kepada siswa. Selain menggunakan video, guru juga sesekali harus menggunakan aplikasi atau media *zoom meeting*, misal aplikasi meeting zoom. Dimana dari sana seorang guru dapat melihat perkembangan siswa walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing- masing.

Selain itu, suatu perencanaan lain yang harus dipersiapkan oleh seorang guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online adalah menentukan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menangkap hasil wawancara dengan ustadzah D dan ustadzah A serta ustadz Y metode yang cenderung lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran daring ini adalah metode diskusi, tanya jawab, nasihat, serta penugasan. Dari sinilah kami melihat kinerja siswa serta karakteristik seorang siswa.

Dari hasil wawancara dengan Guru Qur'an Ustadz I beliau mengatakan:

³⁰ Ustdz Y, wali kelas 6 SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Wawancara, 27 september 2021

³¹ Ustdzah A, wali kelas 1C SDIT Al Firdaus, wawancara, 5 oktobet 2021

“untuk pemilihan media tentunya kita sebagai guru harus memperhatikan karakter belajar siswa dan kemudian melihat bahan ajarnya serta alokasi waktu untuk siswa yang kita ajarkan. Jika metode yang tepat kita berikan maka sang anak akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran walau dalam keadaan pembelajaran daring”.

Ustadz I juga menambahkan berkenaan dengan hambatan yang beliau dapat ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“dalam pemilihan metode pembelajaran. Alhamdulillah di SDIT Al Firdaus untuk metode pembelajaran Al Qur’an sudah menggunakan metode ummi tapi yang menjadi masalah disini adalah saat pelaksanaannya. Terkadang masih ada saja siswa yang kurang memperhatikan bahkan disaat setoran berlangsung malah ada yang menggunakan kecanggihan HP nya untuk bermain game dan lainnya sehingga fokus anak kepada pembelajaran berkurang”³²

Dari hasil tanya jawab kepada beberapa ustadz dan ustadzah, diketahui bahwa metode yang tepat dalam sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, dengan menggunakan media *online* adalah pembelajaran yang berupa diskusi, tanya jawab, nasehat, serta pemberian tugas kepada para peserta didik agar peserta didik walaupun berada di rumah mereka tetap terus belajar dan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat seperti main game dan lain- lain.

2. Hambatan Guru Dalam Sistem Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDIT Al Firdaus Banjarmasin seperti yang dikatakan oleh ustadzah D dan ustadz dan ustadzah yang mengajar di SDIT Al Firdaus Banjarmasin bahwa yang menjadi hambatan

³² Ustadz I, Guru Qur’an SDIT Al Firdaus Banjarmasin, wawancara, 22 september 2021.

utama dalam sistem pembelajaran secara online ini antara lain beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“sejauh ini belum hambatan yang didapat dalam sistem pembelajaran online yaitu kita sebagai guru khususnya guru wali kelas dituntut aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai kegiatn belajar, guru juga harus menyusun materi pelajaran dalam bentuk Rencana Proses Pembelajaran serta memperhatikan tujuan pembelajaran supaya nantinya siswa mengerti apa yang disampaikan dan tahu tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya sampai disitu, guru juga harus membuat lembar kerja peserta didik, yang dapat digunakan untuk tugas siswa ketika berada di rumahnya masing- masing agar siswa tetap belajar ketika berada di rumahnya.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa hambatan dalam sistem pembelajaran di masa pandemi Covid -19 adalah seorang guru harus dituntut agar selalu aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Misal guru harus membuat konten pembelajaran semenarik mungkin agar siswa yang diajarkan cenderung tidak merasa bosan apabila saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, dan menurut pendapat guru kelas Ustadzah A, ketika saat melakukan pembelajaran secara *online* melalui media *whatApp* atau *zoom meeting*. Penilaian yang guru lakukan adalah penilaian terhadap sikap siswa disaat melakukan pembelajaran, pengetahuan siswa, serta keterampilan siswa. di saat pembelajaran dimulai, guru memperhatikan siswa dari kehadiran-nya, kedisiplinan saat masuk ruang *zoom meting* sesuai dengan jadwal pembelajaran,. Sikap dan tingkah laku seorang siswa saat [pembelajaran berlangsung serta respons siswa ketika pembelajaran baik diskusi maupun

mengeluarkan pendapat. Seperti yang di jelaskan oleh guru kelas Ustadz Y sebagai berikut:

“kegiatan penilaian yang dilakukan adalah berupa penugasan yang diberikan dan responsif yang diberikan ke guru. Jadi, seluruh siswa telah memiliki akun kelas zoom masing-masing, seperti *zoom meeting*, *whatsApp*, *google classroom*, *googlemeet* dan media meeting lainnya. Yang di dalam nya berisi absensi kehadiran siswa serta tugas- tugas yang berikan kepada siswa. Semua tugas yang di kerjakan dan hasilnya tersimpan dalam akun masing-masing siswa. Saat guru memberikan tugas, guru juga bisa melihat beberapa siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dan juga siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, sesudah siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat itu juga nilai akan didapatkan dan muncul melalui aplikasi yang ditentukan, kemudia ustadz Y mengadakan tanya jawab sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran kepada siswa”³³.

Berdasarkan penjelasan guru Ustadz Y, penilaian dan tugas- tugas siswa yang dilakukan melalui aplikasi google classroom, dikarenakan masing- masing kelas memiliki akun tersendiri dan semua tugas yang telah diberikan akan terkumpul dan hasil penilaian terkumpul di google classroom. Selain itu, guru juga mengevaluasi tingkat pemahaman seorang siswa menggunakan tanya jawab. Guru akan melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran sesuai dengan tema yang dipelajari, maka untuk melakukan evaluasi tanya jawab pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru, guru mengadakan quiz berupa soal- soal dari materi yang telah dipelajari. Siswa sangat gembira dan antusias dalam mengikuti evaluasi tanya jawab dikarenakan setelah melakukan tanya jawab siswa langsung dapat melihat hasil akhir yang diperoleh dari soal dan tanya jawab yang telah diberikan guru untuk di kerjakan.

³³ Ustdz Y, wali kelas 6 SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Wawancara, 27 september 2021

Berdasarkan dengan hasil wawancara kepada guru kelas Ustadz Y bahwa beliau mengatakan kesulitan dalam melakukan hasil penilaian belajar siswa dikarenakan terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai materi yang diajarkan. hal ini sesuai dengan tanggapan guru kelas Ustadz Y sebagai berikut :

“ Ya. Kesulitan disaat melakukan penilaian, karena ada beberapa siswa yang jarang sekali mengumpulkan tugas dan praktek. Setelah diketahui ternyata handphone yang dipakai ketika pembelajaran di pakai orang tua siswa dan yang adapun terkendala oleh jaringan dan paket data, tugas yang diberikan hari ini baru bisa di buka sekitar 2 atau 3 hari. Dan saat pembelajaran orang tua kurang dalam pengawasan terhadap anaknya. Misalnya ketika ujian, orang tua khususnya orang tua karir tidak bisa mengawasi secara langsung anaknya dalam mengerjakan soal- soal serta penugasan yang lain. Dan siswa juga jarang mengumpulkan tugas tersebut namun ketika ujian mendapatkan nilai yang tinggi, dikhawatirkan siswa melihat jawaban melalui media internet seperti google dan lain sebagainya”.³⁴

Dari hasil penegasan Guru kelas Ustadz Y di atas, bahwasanya guru tersebut mengalami kendala dalam melakukan penilaian belajar siswa dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan atau memberikan tugas-tugas dan praktek. Hal ini dikarenakan handphone dipakai orang tua dan juga kendala dalam jaringan, selain itu juga. Kurang nya pengawasan dari kedua orang tua. Sehingga pengawasan kurang dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada guru kelas ustadz Y dan guru Qur'an serta kepala sekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, ditemukan terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yang dialami oleh guru dalam perencanaan sistem pembelajaran, pelaksanaan sistem pembelajaran, dan

³⁴ Ustdz Y, wali kelas 6 SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Wawancara, 27 september 2021

penilaian sistem pembelajaran daring. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah Ustadzah K beliau mengungkapkan bahwa:

“Perlu langkah-langkah atau upaya kita sebagai guru untuk mengatasi hambatan- hambatan terkait sistem pembelajaran di SDIT Al Firdaus Banjarmasin ini (1) kita selaku guru harus saling berkomunikasi kepada guru- guru lain terkait apa kendalanya, dan kemudian jika ada kendala dalam sistem pembelajaran dan guru kurang memahami akan media teknologi solusinya berarti guru- guru tersebut perlu didampingi oleh guru yang sedikit ahli di bidang teknologi informatika. Dan juga guru- guru yang belum memahami teknologi informatika hendaknya diikutkan dalam pelatihan-pelatihan terkait teknologi informatika supaya guru yang kurang memahami tentang informatika dapat berkurang. (2) bagi siswa, solusi yang dapat dipecahkan adalah jika hambatan atau siswa terkendala karena orang tua misal handphone nya di pakai oleh orang tua, maka cara solusi yang diberikan ialah beri waktu kapan dia siap misal saat siang hari dimana orang tuanya sudah pulang bekerja. Jadi, kita sebagai guru dapat mengganti materi yang disampaikan berupa video atau tugas terkait pembelajaran hari ini. Serta kita sebagai guru harus membuat jadwal kapan orang tuanya bisa meminjamkan hp kepada anak nya dan kapan orang tuanya memerlukan handphone tersebut. (3) kita sebagai guru juga harus mengkonfirmasi kepada orang tua siswa terkait apa saja kendalanya dalam sistem pembelajaran daring supaya kita tahu solusi apa yang akan diberikan. Karena orang tua sangat mengetahui bagaimana perkembangan anak selama di rumah baik terkait pembelajaran maupun sifat anak dirumah. Jika permasalahan nya terletak pada kuota atau paket data maka solusinya adalah kita berikan bantuan kouta internet kepada siswa yang memerlukan dan kouta internet tersebut bisa di gunakan untuk pembelajaran secara daring. Dan jika handphone yang memegang adalah orang tua berarti kita sebagai guru harus mengkonfirmasi kepada orang tua bahwa pada jam sekian sampai dengan sekian akan diadakan pembelajaran secara personal. Sehingga ada tanggung jawab bersama baik itu dari guru maupun orang tua siswa³⁵.

Pernyataan dari kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin Ustadzah K diperkuat oleh pernyataan Ustadz A selaku guru Al Qur'an beliau menjelaskan bahwa:

“kendala-kendala yang dialami di saat pembelajaran daring berlangsung adalah seperti disaat meeting zoom berlangsung. Ketika seorang siswa

³⁵ Ustadzah K, kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, wawancara, 17 september 2021.

mengalami kendala misal kendala jaringan maka siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui meeting zoom. Maka tugas kita sebagai guru perlu mengkonfirmasi ulang kepada anak tersebut melalui media yang lain misal seperti whatApp. Jika kendalanya pada siswa yang kurang mengerti akan materi pembelajaran kita sebagai guru bisa melakukan pengajaran perbaikan atau pengulangan materi yang telah di sampaikan agar siswa benar- benar memahami materi yang di ajarkan hingga bisa lanjut ke materi yang selanjutnya. Jika terkendala media pembelajaran seperti handphone yang masih bergantian dengan orang tua atau saudaranya. Maka solusi dari permasalahan tersebut sebagai guru kita harus membuat jadwal menjadi beberapa shift misal pagi dan sore hari dengan kesiapa siswa tersebut menunggu orang tunya pulang kerja atau menunggu saudaranya selesai menggunakan handphone tersebut”.

Beliau juga menambahkan mengenai hambatan yang beliau alami ketika melakukan kegiatan belajar mengajar:

“hambatan dalam setiap pembelajaran pasti ada, karena karakter dan latar belakang siswa itu berbeda-beda makanya perlu perhatian khusus dari seorang guru dalam memilih metode atau media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa agar siswa mudah dalam memahami isi dari pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada mereka. Misalnya seorang guru bisa menggunakan video dalam menyampaikan bahan ajar atau materi kepada siswa dan itu pun sudah cukup membantu siswa memahami pelajaran yang disampaikan”.

1. Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Memastikan hak peserta didik belajar pada masa pandemi Covid 19, maka berdasarkan surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19, dimana dalam surat tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan dirumah melalui pembelajaran online. Hal tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin telah menerapkan pembelajaran melalui daring /online di masa pandemi covid 19, hal ini sesuai pendapat Ustadzah K selaku kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin”

“Ya, Alhamdulillah untuk SDIT Al Firdaus Banjarmasin ini hampir 98% sudah melaksanakan pembelajaran secara online. Indikator nya ketika sudah memeriksa atau mengecek kepada siswa dan guru- guru dan mendata melalui google form dan semua telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media di antaranya *room zoom meeting, google clasroom, google from*. Dalam penerapan pembelajaran daring, memiliki tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 melalui penggunaan teknologi komunikasi seperti handphone dan laptop”³⁶.

Menurut Ustadzah D selaku guru kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin dimana beliau mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran dilakukan guru mulai dari perencanaan pelaksanaan kegiatan, hingga pada evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam perencanaan sistem pembelajaran cukup baik, dimana guru sudah mempersiapkan semaksimal mungkin sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran baik itu berupa RPP, silabus, video pembelajaran, penugasan-penugasan dan lain- lain serta mempersiapkan laptop dan kouta internet. Dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru Ustadzah D telah memuat media, metode, dan penilaian yang sesuai dengan sistem pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan PP RI no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 bahwa “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus rencana RPP yang

³⁶ Ustadzah K, kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, wawancara, 17 september 2021.

memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, sampai dengan penilaian hasil belajar siswa”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Ustadzah D SDIT Al Firdaus Banjarmasin ditemukan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh Ustadzah D yaitu kendala dalam memilih media pembelajaran misalnya, pada pembelajaran IPA tatap muka biasanya guru bersama siswa membuat praktek tentang media sistem pencernaan sehingga guru lebih mudah menyampaikan penyampaian materi, namun ketika pembelajaran online di masa pandemi, guru hanya bisa mengirimkan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh Ustadzah D serta dapat mengirimkan link Youtube terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh pendapat Ustadzah A guru kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring lebih banyak menggunakan *whatsApp* dan *zoom meeting* dalam pembelajaran, dimana ustadzah A membuat group sehingga seluruh siswa terlibat dalam group tersebut. Pada awal pembelajaran guru mengirimkan pesan suara ataupun video berupa sapaan kepada siswa selanjutnya dilanjutkan dengan mengirimkan materi pembelajaran berupa link video yang harus disimak oleh peserta didik dan diberikan tugas untuk dikerjakan pada hari itu juga. Tugas yang dikirimkan oleh guru berbentuk foto atau pun video akan di kirim melalui google classrom pada akun masing-masing siswa, langkah selanjutnya melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru. Selain itu juga, pembelajaran online atau daring dapat dilakukan melalui zoom meeting dan juga melauai video call. Mengapa demikian,

dikarenakan sebagian besar siswa masih menggunakan handphone orang tuanya dan terkendala oleh jaringan atau sinyal.

Berdasarkan surat edaran peneliti telah melakukan pengamatan terhadap beberapa guru di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Dimana saat proses pembelajaran daring melalui media zoom meeting guru sudah semaksimal mungkin mempersiapkan pembelajaran agar memastikan adanya komunikasi antara dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid

19. Hal ini, peneliti melihat secara langsung kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mulai dari kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain. dapat diketahui bahwa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah antara lain sebagai berikut;

- a. Pertama, hambatan yang pertama yaitu terkait dengan media pembelajaran solusinya yaitu guru dapat menggunakan video petunjuk atau video tutorial sebagai penyampaian materi yang sifatnya percobaan kepada peserta didik, untuk melakukan kegiatan praktek guru meminta kepada peserta didik untuk mengirimkan pertanyaan melalui whatApp, video call atau aplikasi lainnya.
- b. Kedua, kendala terkait pemahaman siswa solusinya guru melakukan pengulangan materi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta

didik maupun itu secara individual ataupun secara berkelompok melalui media seperti whatsApp, video call atau yang lainnya. Dan guru juga membuat video terkait pembelajaran diupload ke Youtube agar siswa dapat terus mengakses video tersebut sampai mereka paham terkait materi yang di sampaikan oleh guru.

- c. Ketiga, kendala persediaan handphone pada siswa dikarenakan beberapa peserta didik yang masih menggunakan handphone orang tuanya. Solusinya yaitu membagi pelajaran menjadi 2 tahapan, yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan pembelajaran yang sama. Tujuan tersebut agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam tahapan pembelajaran yang dibagi menjadi 2 melatih kesabaran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring atau online.
- d. Keempat. Kendala pada kouta dan jaringan internet. Solusinya yaitu, dengan adanya bantuan kouta dari kemendikbud terkait kouta subsidi gratis sehingga hal ini sangat membantu baik itu dari guru maupun siswa yang mengikuti pembelajaran dan karena jaringan yang terbatas mau tidak mau pembelajaran tetap dilaksanakan pembelajaran dengan sabar.
- e. Kelima, kendala pada penilaian belajar siswa solusinya yaitu guru memfokuskan kepada masing-masing individu yang diketahui sangat jarang mengumpulkan tugas dan praktek kemudian guru juga menghubungi orang tua siswa secara personal untuk menanyakan apa permasalahan siswa melalui video call antara guru dan orang tua siswa

agar tidak lagi ketinggalan materi dan tugas diberikan oleh guru kepada siswa.

- f. Keenam, kendala pada pemantauan siswa dan pengawasan belajar siswa, caranya guru melaksanakan pemantauan pendampingan melalui whatApp grop kemudian juga guru berkoordinasi bersama orang tua melalui video call ataupun zoom meeting dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan belajar siswa di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara dengan orang tua, antara guru dengan siswa bahkan dengan antara orang tua dengan siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti melihat guru mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kendala pada penyampaian materi pembelajaran, dikarenakan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan zoom, siswa kurang memperhatikan guru saat penyampaian materi pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal. Hal ini, terdapat beberapa hambatan yaitu, jaringan, dalam pembelajaran siswa berada disitusi yang ramai dan tidak mematikan mic, siswa yang bercanda dengan temannya. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga guru berulang-ulang menyampaikan materi yang telah di sampaikan.

Selain itu, tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa tersebut masih menggunakan handphone orang tuanya sehingga harus menunggu orang tua pulang dari bekerja, dan juga kendala oleh koneksi jaringan internet yang lemah. Hal ini sejalan dengan pendapat ustadz A mengatakan

bahwa dalam proses pembelajaran daring meskipun ada bantuan kuota gratis dari kemendikbud kepada guru dan siswa. Akan tetapi, jaringan internet harus stabil dan kuat. Sehingga, dalam proses pembelajaran menjadi efektif.

Solusi yang dilakukan oleh guru ustadz A adalah bagaimana cara melakukan perbaikan melalui pengulangan-pengulangan materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa baik itu secara individual maupun secara berkelompok melalui video call. Dengan ini, pembelajaran daring menjadi lebih baik dan maksimal.

Selanjutnya, kendala siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran di karenakan masih menggunakan handphone orang tua, sehingga solusi guru membagi proses pembelajaran menjadi 2 tahapan,, yaitupada pagi hari dan sore hari dengan pembelajaran yang sama. Tujuan tersebut agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam tahapan pembelajaran yang dibagi menjadi 2 melatih kesabaran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring atau online.

Selain perencanaan dan pelaksanaan, peneliti juga tertarik dengan sistem penilaian dalam proses pembelajaran daring yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk melihat bagaimana perkembangan dan kendala dalam penilaiannya. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa penilaian yang digunakan oleh guru pada umumnya mencakup penilalain terhadap akhlak, sikap, pengetahuan, kedisiplinan, keterampilan. Pada saat penilaian akhlak, guru mengamati bagaimana gerak gerik siswa dalam proses pembelajaran secara

online melalui media *whatsApp*, *video call*, dan *zoom meeting*. Selain itu, guru juga akan mengamati tingkah laku dan respon yang diberikan peserta didik selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar detail dalam mengamati akhlak, sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Kemudian, guru menilai tugas-tugas siswa yang telah dikirimkan melalui *whatsApp* dan *google classrom* dan juga guru melakukan evaluasi proses pembelajaran melalui tanya jawab dan *quiz*. Sedangkan dalam keterampilan, guru melakukan penilaian dengan tugas- tugas praktek, penilaian kinerja, maupun pada produk yang telah dibuat siswa pada tugas tertentu yang telah diberikan oleh guru.

Penilaian pembelajaran daring sama seperti pembelajaran pada umumnya, hanya saja keadaan sekarang berada di masa pandemi dimana guru dan siswa belajar secara terpisah atau online sehingga membuat guru dalam mengamati siswa tersebut hal ini dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru mengalami berbagai kendala yaitu guru terkendala pada saat melakukan penilaian, dikarenakan siswa yang masih jarang mengumpulkan tugas dan praktek. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran via *whatsapp* maupun pada saat *zoom meeting* dikarenakan tidak memiliki *handphone* pribadi.

Hambatan lain yang didapat dalam penelitian ini antara lain yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Hal dapat berakibat kepada siswa dan dampaknya yaitu siswa jarang mengumpulkan tugas atau praktek yang diberikan, namun disaat ujian ia selalu

mendapatkan nilai yang tinggi sehingga takutnya kekhawatiran guru kepada siswanya adalah orang tua ikut peran dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Hambatan yang dialami guru kelas Ustadzah A dalam sistem pemberian nilai belajar siswa, serta adapun solusi yang digunakan beliau adalah antara lain. yaitu guru memfokuskan peserta didik terlebih dahulu yang sangat jarang dalam pengumpulan tugas harian atau praktek yang diberikan, kemudian sebagai guru juga harus menghubungi orang tua siswa tersebut untuk menanyakan apa permasalahan serta memberikan pengertian kepada orang tua siswa agar menjalinkerja sama untuk mendukung perkembangan belajar siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Dan juga guru memberikan pemantauan kepada siswa melalui tugas-tugas yang diberikan melalui whatsapp, google clasroom dan lain nya untuk memantau perkembangan belajar siswa dan juga guru selalu mengkoordinasi dan melakukan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung baik melalui video call maupun zoom meeting.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa baik dari kelas tinggi dan kelas rendah di SDIT Al Firdaus terkait hambatan yang dialami selama pembelajaran online,peneliti menyimpulkan semua siswa yang mengikuti pembelajaran online hampir semua jawaban nya sama saja (jenuh) yaitu siswa bosan dengan pembelajaran *online* dan jaringan yang kurang stabil dan terkadang siswanya *offcam* (keluar) pembelajaran secara zoom itu diakibatkan karena sinyal yang

kurang memadai, dan ketika peneliti mengikuti pembelajaran secara online ada beberapa yang peneliti lihat secara langsung kendalanya ³⁷

1. Ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru contohnya memperbaiki kerudung, itu yang mengakibatkan kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran
2. Ketika diberikan tugas oleh guru ke peserta didik yang ditunjuk guru untuk menjawab, ada yang tidak mau menjawab dan mematikan kamera *zoom* atau **offcam** dalam pembelajaran dan ujung-ujungnya guru itu sendiri yang menjawabnya, peneliti bertanya ke peserta didik terkait kenapa tidak mau menjawab pertanyaan guru alasan siswa tersebut adalah belum paham materi, tidak mendengar pertanyaan guru, padahal guru sudah se kreatif mungkin membuat media agar siswa mudah paham
3. Dari hasil wawancara dengan siswa hambatan yang paling utama adalah jaringan internet